

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman selada dibudidayakan untuk diambil daunnya dan dimanfaatkan terutama untuk lalapan, pelengkap sajian masakan dan hiasan hidangan. Selada juga memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin antara lain Kalsium, Fosfor, Besi, Vitamin A, B dan C (Setyaningrum dan Saparinto, 2011).

Indonesia termasuk negara dengan jumlah dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Jumlah keseluruhan penduduk Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 250 juta jiwa dengan persentase pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1,49%. Keadaan jumlah penduduk yang semakin meningkat menuntut adanya pemenuhan kebutuhan yang lebih besar. Tanaman selada merupakan tanaman yang cukup banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia saat ini. Dilihat dari permintaan pasar dalam dan luar negeri terhadap tanaman selada yang semakin meningkat, maka komoditas ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan. Daya tarik utama tanaman ini adalah memiliki masa panen yang pendek, pasar yang terbuka luas dan harga yang relatif stabil (Rukmana, 2005).

Kandungan gizi yang terdapat pada selada adalah serat, provitamin A (karotenoid), kalium dan kalsium (Supriati dan Herliana, 2014). Sebagian besar selada dikonsumsi mentah dan merupakan komponen utama

dalam pembuatan salad, karena mempunyai kandungan air tinggi tetapi karbohidrat dan protein rendah (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian berbasis high input energy seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik. Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah.

Bahan organik secara umum merupakan suatu sistem kompleks dan dinamis, yang besumber dari sisa tanaman atau binatang yang terdapat di dalam tanah yang terus menerus mengalami perubahan bentuk, karena dipengaruhi oleh faktor fisika, biologi, dan kimia. Bahan organik memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan tanah untuk mendukung tanaman, sehingga jika kadar bahan organik tanah menurun, kemampuan tanah dalam mendukung produktivitas tanaman juga menurun. Menurunnya kadar bahan organik merupakan salah satu bentuk kerusakan tanah yang umum terjadi.

Bahan organik berfungsi sebagai granulator, yakni memperbaiki struktur tanah, serta sebagai sumber unsur hara N, P, S, unsur mikro dan lainnya. Bahan organik juga dapat menambah kemampuan tanah untuk

menahan air., dan menambah kemampuan tanah untuk menahan unsur- unsur hara Kapasitas tukar kation tanah menjadi tinggi.

Media tanam yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Secara umum, dalam menentukan media tanam yang tepat media tanam harus dapat menjaga kelembapan daerah sekitar akar, menyediakan cukup udara, dan dapat menahan ketersediaan unsur hara.

Media tanam berbahan dasar organik mempunyai banyak keuntungan dibandingkan media tanah, yaitu kualitasnya tidak bervariasi, bobot lebih ringan, tidak mengandung inokulum penyakit, dan lebih bersih. Penggunaan bahan organik sebagai media tanam jauh lebih unggul dibanding dengan bahan anorganik. Hal itu disebabkan bahan organik mampu menyediakan unsur-unsur hara bagi tanaman. Selain itu, bahan organik juga memiliki pori-pori makro dan mikro yang hampir seimbang sehingga sirkulasi udara yang dihasilkan cukup baik serta memiliki daya serap air yang tinggi.

Varietas tanaman selada yang dapat tumbuh di dataran rendah lebih sedikit dibandingkan varietas yang cocok ditanam di dataran tinggi. Varietas yang tahan terhadap suhu panas di antaranya Kaiser, Ballade, Sunshine dan Gemini. Untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada yang tumbuh di dataran rendah, diperlukan media tanam yang tepat serta ketersediaan unsur hara yang cukup

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan hasil produksi sayuran selada di Indonesia. Pemanfaatan bahan organik dari kotoran hewan sangat diperlukan untuk menunjang hasil dan perekonomian masyarakat, karena campuran media tanam dengan menggunakan bahan organik kotoran hewan ini dapat menghemat biaya pemupukan dan hanya memanfaatkan kotoran dari hewan ternak. Selain itu pemanfaatan arang sekam ini sangat efisien karena dapat memberikan ruang oksigen untuk masuk dalam media tanam yang sedang di usahakan, sehingga porousitas media tanaman dapat secara maksimal, dan media yang di butuhkan sangat tersedia dari hasil penggilingan padi dan harganya sangat murah dalam jumlah banyak untuk campuran media tanam.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh bahan organik sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil selada
2. Untuk mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil selada
3. Mengetahui ada tidaknya interaksi antara jenis bahan organik dan varietas terhadap pertumbuhan dan hasil selada.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memanfaatkan kotoran hewan dari limbah peternakan untuk di manfaatkan sebagai pupuk organik yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman dalam penyediaan unsure hara.
2. Mengurangi pemupukan dengan menggunakan bahan kimia karena dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan, terutama berdampak bagi tanah dan air.
3. Menghasilkan produk pertanian organik yang bebas bahan kimia.
4. Menghasilkan sayuran selada yang organik tanpa penggunaan bahan kimia dalam mengusahakannya